

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja adalah ukuran atau evaluasi mengenai bagaimana seseorang, kelompok, atau organisasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja mencakup berbagai aspek, termasuk efisiensi, efektivitas, kualitas, dan produktivitas. Kinerja dapat diukur dalam berbagai konteks, seperti kinerja individu, kinerja tim, dan organisasi.

Dalam konteks bisnis, kinerja sering kali dikaitkan dengan hasil finansial dan operasional perusahaan. Kinerja perusahaan mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola aset, menghasilkan keuntungan, dan mempertahankan keberlanjutan bisnis. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing di pasar, memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan, dan mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Penilaian kinerja dapat dilakukan menggunakan berbagai alat dan metode, termasuk laporan keuangan, analisis rasio, survei kepuasan pelanggan, evaluasi karyawan, dan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators, KPI). Penilaian kinerja yang komprehensif membantu organisasi mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, merencanakan strategi pengembangan, dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Untuk menilai bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, terdapat dua aspek utama yang menjadi dasar acuan, yaitu kinerja keuangan dan non-keuangan. Penilaian ini harus dilakukan dengan memperhatikan kedua aspek tersebut secara

komprehensif. Kinerja keuangan dievaluasi melalui laporan keuangan perusahaan, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Irham Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar. Sementara itu, menurut Munawir (2012:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah indikator utama yang menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola keuangannya untuk mencapai tujuan bisnis. Dengan memantau dan meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan dapat mencapai pertumbuhan berkelanjutan, stabilitas, dan kesuksesan jangka panjang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan, yang menggambarkan perkembangan finansial perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Ratningsih dan Tuti Alawiyah (2017) laporan keuangan yang dicapai perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu sudah pasti kita mendapat informasi dengan jelas tingkat laba atau rugi yang telah dicapai sehingga bisa dijadikan sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang mau mengetahui informasi keuangan tersebut. Persaingan bisnis di

berbagai sektor akan membuat manajemen perusahaan harus mengatur strategi-strategi yang baru agar perusahaan dapat bertahan menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu perusahaan harus mengantisipasi segala risiko yang terjadi, perusahaan harus menguasai informasi dengan menggunakan metode-metode yang tepat untuk memperkirakan keadaan perusahaan. Yang harus dilakukan dalam meningkatkan instabilitas perusahaan tidak hanya dengan cara meningkatkan laba saja, namun yang harusnya lebih memperhatikan soal kinerja seorang manajer untuk mempertahankan stabilitas dan performa perusahaan dalam menerapkan strategi perusahaan agar tetap berjalan dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan dari perusahaan itu sendiri. Alat ukur yang dapat kita gunakan untuk melihat hasil laporan keuangan dilihat dari beberapa rasio seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas menurut (Siti Lutfi Widiyanti, Masyhad, Nur Lailiyatul Inayah 2021).

Alat ukur yang digunakan yang pertama rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo (Siti Nurhalisa). Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu). Adapun beberapa alat analisis yang terdapat di rasio likuiditas seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio*

Rasio yang kedua Menurut Siti Nurhalisa (2021) rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jika pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang.

artinya seberapa besar bagian dari total aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Maka semakin tinggi rasionya, semakin besar proporsi aset yang didanai oleh hutang maka dapat memberikan indikasi tentang tingkat risiko keuangan perusahaan. Dari rasio ini terdapat alat analisis seperti *Debt to asset Rasio* dan *Debt to equity Ratio*

Rasio yang ketiga adalah rasio aktivitas menurut Sherman (2015) pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan profit, khususnya bagi *Shareholder* yang telah mengeluarkan modal untuk membeli aset suatu perusahaan. Jika aset tidak dikelola dengan baik, akibatnya akan menimbulkan biaya (beban) dan menekan profit yang diperoleh. Begitu juga sebaliknya, aset yang digunakan secara efektif akan menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga dapat mengontrol beban. Terkait dengan ada beberapa alat analisis seperti, perputaran piutang (*Reseivable Turnover*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*).

Dan yang terakhir rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba (Kasmir 2013). Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Hal ini diteliti agar laba yang diperoleh suatu perusahaan di hitung dan diukur guna melihat tingkat profitabilitas perusahaan baik atau kurang baik. Rasio ini juga memiliki beberapa alat analisisnya seperti *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return ON Equity*.

Dari keempat Rasio diatas menjelaskan tentang bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam menganalisis, menilai dan mengukur efektivitas manajemen keuangan dalam mengatur keuntungan, kewajiban dan pemanfaatan profit yang diperoleh. Dimana keempat hal tersebut tidak bisa dipisahkan karena merupakan landasan dasar dalam upaya menjaga stabilitas dan performa perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan di PT Kimia Farma Tbk sebuah perusahaan yang sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang bergerak pada bidang sektor kesehatan dengan memiliki beberapa bidang usaha utama seperti, Manufaktur farmasi yang didukung oleh riset dan pengembangan, distribusi dan perdagangan, pemasaran, ritel farmasi, laboratorium klinik, dan klinik kesehatan (www.kimiafarma.co.id). Sebagai perusahaan besar dan memiliki pangsa pasar yang sangat luas serta begitu banyak pesaing yang bisa mengakibatkan keadaan perusahaan bisa berdampak pada penurunan pada laba bruto, laba sebelum pajak dan laba tahunan berjalan. Maka dari itu perlu untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaannya. Dalam penelitian ini penulis lebih berfokus dalam menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan profitabilitas selama 3 tahun. Berikut beberapa gambaran mengenai laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Tabel 1.1
Data Keuangan PT. Kimia Farma Tbk periode 2020-2022

Keterangan	Tahun		
	2020	2021	2022
Aset lancar	6.093.104	6.303.474	8.501.422
Hutang Lancar	6.786.942	5.980.181	8.030.857
Penjualan	10.006.173	12.857.627	9.606.145
Total Aktiva	17.562.817	17.760.195	20.200.763
Laba Bersih	20.426,00	289.889,00	109.785,00
Total Hutang	10.457.145	10.528.322	11.014.703
Total Ekuitas	7.105.672	7.231.873	9.339.290

Sumber : (www.kimiafarma.com)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa aset lancar, hutang lancar, penjualan, total aktiva, laba bersih, total hutang, dan total ekuitas mengalami fluktuasi. Aset lancar mengalami kenaikan dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 aset lancar mengalami kenaikan dari Rp 6.093.104 menjadi Rp 6.303.474 pada tahun 2021, hingga pada tahun 2022 aset lancar masih mengalami kenaikan sebesar Rp 8.501.422.

Hutang lancar pada PT Kimia Farma mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022. hutang lancar mengalami penurunan dari Rp 6.786.942 pada tahun 2020 menjadi Rp 5.980.181 pada tahun 2021, kemudian naik secara signifikan pada tahun 2022 sebesar Rp 8.030.857.

Penjualan pada PT Kimia Farma mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022. Penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp 10.006.173. pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 12.857.627. pada tahun 2022 tingkat penjualan mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar Rp 9.606.145.

Total aktiva mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022. Total aktiva pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari Rp 17.562.817 menjadi Rp

17.760.195 pada tahun 2021. Pada tahun 2023 total aktiva mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp 20.200.763.

Laba bersih pada PT Kimia Farma mengalami fluktuasi dari tahun 2020-2022. Laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp 20.426,00 mengalami kenaikan sebesar Rp 289.889,00 pada tahun 2021. Pada tahun 2022 laba bersih mengalami penurunan menjadi Rp 109.785,00.

Pada tahun 2020 total hutang mengalami kenaikan dari Rp 10.457.145 menjadi Rp 10.528.322 pada tahun 2021 hingga pada tahun 2022 total hutang mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp 11.014.703.

Total ekuitas mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2020-2022. Pada tahun 2020 total ekuitas mengalami kenaikan dari Rp 7.105.672 menjadi Rp 7.231.873 pada tahun 2021. Hingga pada tahun 2022 total ekuitas mengalami kenaikan yang sangat signifikan sebesar Rp 9.339.290.

Selain masalah-masalah yang sudah dipaparkan, adapun juga penelitian ini dilakukan karena adanya kesenjangan dari penelitian terdahulu seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Research Gap

Variabel	Peneliti	Hasil Penelitian	Research Gap
Likuiditas	Purwanti (2021)	Penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif pada kinerja Perusahaan	Perbedaan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas. Hasil penelitian Purwanti, (2021) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif, sedangkan menurut kinerja Shofwatun <i>et al.</i> , (2021) keuangan menggunakan rasio likuiditas dalam kondisi kurang baik.
	Shofwatun <i>et al.</i> , (2021)	Kinerja keuangan PT. Pos Indonesia (Persero) dengan	

		menggunakan rasio likuiditas dengan metode Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik.	
Solvabilitas	Arsita, (2021)	Rasio Solvabilitas pada PT Sentul City Tbk tahun 2014-2019 dinyatakan dalam keadaan baik karena dapat memenuhi anggaran untuk kewajiban jangka panjangnya.	Perbedaan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas. Menurut Arsita, (2021) rasio solvabilitas dinyatakan dalam keadaan baik sedangkan menurut Damayanti <i>et al.</i> , (2019) kinerja keuangannya masih dalam kondisi tidak baik.
	Damayanti <i>et al.</i> , (2019)	Secara keseluruhan dalam kurun waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2013-2017 penilaian kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan kinerja keuangannya masih dalam kondisi tidak baik tingkat kesehatan kinerja keuangan Perusahaan.	
Aktivitas	Zega <i>et.,al</i> (2022)	Berdasarkan rasio aktivitas maka dapat dikatakan PT. Kimia Farma Tbk sangat efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. aktivitas PT. Kimia Farma Tbk dalam menjalankan bisnisnya beroperasi sangat baik	Perbedaan kinerja laporan keuangan menggunakan rasio aktivitas. Menurut Zega, (2022) PT. Kimia Farma Tbk sangat efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Sedangkan menurut Dicky, (2023) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. belum mampu menghasilkan penjualan yang efisien.
	Dicky, (2023)	Jika ditinjau dari tingkat aktivitasnya, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. belum mampu menghasilkan penjualan yang efisien, volume bisnis yang dicitakan oleh perusahaan juga belum optimal untuk ukuran investasi yang dimiliki.	
	Noordiatmoko <i>et al.</i> , (2020)	Kinerja keuangan pada PT Mayora	Perbedaan kinerja laporan keuangan menggunakan rasio

Profitabilitas		Indah Tbk selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan hasil perhitungan dari rasio profitabilitas berada diatas standar industri. Jadi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dalam memperoleh keuntungannya dapat diukur dari tingkat kesehatan kinerja keuangan setelah dianalisis kinerja keuangannya dikategorikan sangat baik.	profitabilitas. Hasil penelitian Noordiatmoko <i>et al.</i> , (2020) kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dikategorikan sangat baik. Sedangkan menurut Azhar & Syahfahlevi, (2021) menunjukkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan <i>return on investment</i> pada PT. Smartfren Telecom Tbk. berada dalam kondisi yang kurang baik.
	Azhar & Syahfahlevi, (2021)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat profitabilitas yang diukur dengan <i>return on investment</i> pada PT. Smartfren Telecom Tbk. berada dalam kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri.	

Sumber data: diolah sendiri (2024)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Kimia Farma Tbk (2020-2022)**”

A. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya bagaimana kinerja keuangan pada PT Kimia Farma (2020-2022).

B. Tujuan penulisan

Untuk mengidentifikasi kinerja keuangan pada PT Kimia Farma (2020-2022)

C. Manfaat penulisan

1. Manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami kesehatan keuangan perusahaan, mengidentifikasi masalah, dan membuat keputusan yang lebih baik.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memperluas wawasan tentang perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan metode Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas.